

## **Penerapan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Makassar**

**Andi Tenri Yeyeng**  
Universitas Patempo

***ABSTRACT:** This study examines the embedment of decent character values in Civics learning of students at SMP Negeri 13 of Makassar. This study was qualitative research by using a phenomenological approach. The data collection methods used in this research were observation, interviews, and document analysis. The findings of this research indicated that the embedment of decent character values in Civics learning of students at SMP Negeri 13 of Makassar has been successfully conducted. Several factors have been considered to support the teachers in embedding decent characters on student. The factors include the active involvement and the school principal, the good characters of teachers as role models, the strict school regulations, and the effective learning methods. However, some obstacles were also faced by school personnels in the embedment of decent characters of students, that are the teachers difficulties in the developing lesson plans, the differences of students' ability in the class, and inappropriate parenting style of parents.*

***Keywords:** The Embedment of Decent, Character Values, Civics Learning.*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi topik hangat semenjak dicanangkan sebagai gerakan nasional berupa deklarasi "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" pada sarasehan nasional pada tahun 2010.<sup>1</sup> Hal ini dikuatkan kembali sebagai salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu, proses, dan keluaran pendidikan dengan pengembangan Kurikulum 2013 berbasis pendidikan karakter. Kurikulum 2013 berbasis karakter menekankan pada pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran.<sup>2</sup> Integrasi yang dimaksud meliputi pengenalan nilai-nilai karakter dan penginternalisasian nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PPKn. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran PPKn, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang ditargetkan, juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dan menjadikannya sebagai perilaku.

PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar

---

<sup>1</sup>Darmiyati Zuchdi, dkk, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif* (Cet. 1; UNY Press, 2010), h. 1.

<sup>2</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SMP/MTS.

menjadi warganegara yang cerdas dan baik, serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang memiliki sifat amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa peranan mata pelajaran PPKn sangat besar dalam membantu mewujudkan karakter generasi bangsa. Selaras dengan hal itu, Cogan and John (1998, 5) mengemukakan: *citizenship education has been described as "the contribution of education to the development of those characteristics of being a citizen..."*,<sup>4</sup> bahwa Pendidikan Kewarganegaraan digambarkan sebagai sumbangan pendidikan terhadap pengembangan karakteristik yang menandai seorang warga negara.

SMP Negeri 13 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Makassar yang memiliki komitmen kuat dalam menerapkan Kurikulum 2013 berbasis karakter. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa penerapan nilai-nilai karakter pada sebahagian besar peserta didik SMP Negeri 13 Makassar telah berhasil dijalankan dengan baik, indikatornya dilihat dari hasil reputasi peserta didik SMP Negeri 13 Makassar yang tidak pernah terlibat dalam perkara kriminal yang dapat mencoreng nama baik sekolah.<sup>5</sup> Hal inilah yang menarik perhatian peneliti, mengingat lokasi SMP Negeri 13 Makassar berada di tengah-tengah perumahan yang padat dan tidak jauh dari hiruk pikuk keramaian pasar, toko, pangkalan ojek, mobil angkot, dan lain sebagainya, sehingga sangat besar kemungkinan bisa mengganggu aktifitas sekolah dan juga dapat mempengaruhi lingkungan pergaulan peserta didik SMP Negeri 13 Makassar. Akan tetapi kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, SMP Negeri 13 Makassar memiliki prestasi yang cemerlang dan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

Penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik, khususnya di SMP Negeri 13 Makassar selain dipengaruhi oleh guru sebagai penyampai materi, juga ditentukan oleh muatan materi dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran PPKn merupakan salah satu sarana dalam pengenalan dan penerapan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik SMP Negeri 13 Makassar. Muatan yang terkandung dalam materi mata pelajaran PPKn merupakan wahana edukasi dalam membimbing peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan berkarakter baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai Negara Kesatuan dan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.<sup>6</sup>

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada peserta didik SMP Negeri 13 Makassar dan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan

---

<sup>3</sup>Lukman Surya Saputra, dkk, *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VII*, (Edisi Revisi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, h.15

<sup>4</sup>Cogan and J. John, *Citizenship for the 21 st Century: An International Perspective on Education* (London: Cogan Page, 1998), h. 5.

<sup>5</sup>Ramli, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 15 Oktober 2017.

<sup>6</sup>Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan, Pasal 77 ayat 1. <https://brainly.co.id> (diakses 15 Juni 2023)

nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di SMP Negeri 13 Makassar.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>7</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif mencoba mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya di lapangan untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Penelitian ini mencoba mengamati keadaan dan tingkah laku peserta didik selama berada di sekolah, baik ketika sedang berlangsung pembelajaran PPKn di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Peneliti juga berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru PPKn dan peserta didik SMP Negeri 13 Makassar tentang nilai-nilai karakter apa saja yang telah menjadi sikap keseharian peserta didik di sekolah dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Semua data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Agar memperoleh data yang valid, peneliti mencoba membandingkan hasil data yang diperoleh pada saat observasi dengan data yang diperoleh dalam wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap masalah yang akan diteliti pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara obyektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat, sehingga memberikan gambaran dan mengungkapkan secara komprehensif atau secara mendalam mengenai pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik SMP Negeri 13 Makassar.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Makassar

Keberhasilan pendidikan karakter banyak ditentukan bagaimana optimalisasi upaya pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi sistem pembelajarannya.<sup>8</sup> Muatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 5.

jangan sampai hanya sebatas pengetahuan saja, tanpa melekat sebagai karakter kuat dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan bagaimana penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam muatan tujuan mata pelajaran PPKn pada peserta didik di SMP Negeri 13 Makassar dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

### **1. Tahap Perencanaan.**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru PPKn di SMP Negeri 13 Makassar dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran telah melalui proses perencanaan yang matang, yakni dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan kemampuan guru PPKn sendiri dalam mengelola strategi pembelajaran. Hal ini tertuang dalam silabus dan RPP yang telah sesuai dengan Standar Isi yang ditetapkan dalam Permendikbud. Pada tahap perencanaan pembelajaran, baik silabus, RPP, maupun bahan ajar yang disusun dan dirancang oleh guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar dapat diterapkan dengan baik.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada dasarnya, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP.<sup>9</sup> Pada tahap pelaksanaan, aktifitas belajar mengajar akan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat dan terangkum dengan jelas dalam RPP yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar dapat dilihat dalam kegiatan observasi di kelas yang dilakukan peneliti selama 5 minggu pada kelas VII 5 – VII 10 (6 kelas) secara runtut. Peneliti juga tetap melakukan observasi pada kelas lain untuk menambah informasi dan data pelengkap dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa informan menunjukkan, bahwa penerapan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar telah dilaksanakan dengan baik melalui proses pembelajaran yang meliputi 3 tahap, yakni tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika memasuki kelas pada awal tatap muka, guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar selalu mengucapkan salam disertai dengan senyum yang ramah kepada semua peserta didik di dalam kelas. Perilaku guru PPKn ini menunjukkan nilai karakter santun dan peduli. Setelah itu guru PPKn mengajak peserta didik untuk melakukan do'a secara bersama-sama sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan do'a ini dipimpin oleh ketua kelas masing-masing.

---

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa sumber informan ditemukan data bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar dalam kegiatan pendahuluan selalu menunjukkan penanaman karakter kepada peserta didik. Penanaman karakter ini terlihat melalui nasehat, motivasi, serta bimbingan. Perilaku guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar dapat dijadikan contoh tauladan bagi peserta didik. Adapun penanaman karakter yang dapat ditemukan pada saat kegiatan pendahuluan berlangsung adalah nilai karakter disiplin melalui perilaku tepat waktu, santun, peduli, dan religius.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti memegang peranan yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebab disinilah semua materi yang telah direncanakan dalam RPP akan disampaikan kepada peserta didik dengan harapan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>10</sup> Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inspiratif, interaktif dan dapat memotivasi peserta didik untuk bisa berkembang sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Pada tahap kegiatan inti, guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar menjelaskan materi dengan menggunakan metode pendekatan yang sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013, yakni pendekatan saintifik.<sup>11</sup> Pendekatan saintifik digunakan agar peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara ilmiah, kritis, maupun analitis. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka proses pembelajaran dapat menjangkau ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

#### c. Kegiatan Penutup

Sesuai dengan hasil observasi, maka diperoleh data bahwa pada saat kegiatan penutup, guru PPKn bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas pada hari itu. Kemudian guru PPKn melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan bagaimana sikap selanjutnya.

Aktifitas terakhir yang dilakukan oleh guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar sebelum menutup pelajaran adalah menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya dan menugaskan kepada peserta didik untuk banyak membaca perihal materi pertemuan selanjutnya.

---

<sup>10</sup>Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 68.

<sup>11</sup>Republik Indonesia, Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, h. 5-8.

### 3. Tahap Penilaian/ Evaluasi

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah melakukan pembelajaran dalam periode tertentu.<sup>12</sup> Hasil evaluasi inilah yang digunakan oleh guru untuk memperbaiki prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar adalah menggunakan teknik tes dan non tes sebagai landasan utama untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran PPKn. Selain itu, guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar sudah menyiapkan instrument penilaian dalam setiap pembelajaran PPKn di kelas. Instrumen penilaian yang disiapkan tidak hanya pada penilaian aspek pengetahuan (*kognitif*) saja, tetapi juga penilaian pada aspek sikap (*afektif*) dan aspek keterampilan (*psikomotorik*).

### B. Faktor-Faktor Pendukung dalam Penerapan Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran PPKn SMP Negeri 13 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa sumber penelitian, ada beberapa faktor pendukung yang bisa menopang terwujudnya efektifitas penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik SMP Negeri 13 Makassar, yaitu:

#### 1. Dukungan kepala sekolah SMP Negeri 13 Makassar

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan kepala sekolah sebagai *top leader* di SMP Negeri 13 Makassar. Menurut Mulyasa, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah.<sup>13</sup> Salah satu kebijakan kepala sekolah dalam mendukung penerapan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 13 Makassar adalah wali kelas tidak akan berganti sampai tamat, sehingga dapat membimbing dan membina anak didiknya secara penuh selama 3 tahun. Dengan cara seperti ini, setiap wali kelas akan bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan anak didiknya yang dibina mulai dari masuk sekolah hingga tamat.

#### 2. Keteladanan guru

Peranan keteladanan guru SMP Negeri 13 Makassar sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan karakter peserta didiknya. Guru SMP Negeri 13 Makassar senantiasa menunjukkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti disiplin, santun, ramah, religius, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi cerminan dan menjadi inspirasi peserta didik SMP Negeri 13 Makassar menjadi lebih baik. Guru bukan hanya dituntut untuk dapat mengajar dengan baik, tetapi juga dapat mendidik. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus menguasai ilmu yang diajarkannya, tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia sebagai contoh teladan bagi peserta didik.

---

<sup>12</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 5.

<sup>13</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 99.

### 3. Peraturan sekolah yang tegas

Peraturan atau Tata Tertib Siswa merupakan rambu bagi peserta didik dalam melaksanakan aktifitas di dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 13 Makassar. Adanya peraturan sekolah yang tegas sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik, sebab mereka menjadi takut untuk melakukan perbuatan yang melanggar aturan sekolah. Peserta didik yang melanggar akan diberikan hukuman dan pemberian poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Jika pelanggaran yang dilakukan agak berat, misalnya selalu bolos atau melanggar asusila, maka pihak sekolah akan memberikan penyampaian tertulis kepada orang tua. Sanksi yang paling berat adalah pemberhentian tetap atau dikembalikan kepada orang tua. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn bukanlah hal yang baru bagi mereka, sebab itu sudah menjadi kebiasaan dan peraturan yang harus dijalankan di sekolah

### 4. Metode pembelajaran yang efektif

Metode pembelajaran merupakan cara menyampaikan materi kepada peserta didik dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Dari hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar adalah *student active learning*, yaitu peserta didik dilibatkan aktif dalam diskusi maupun dalam aktifitas. Dalam metode ini, guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar ditekankan untuk lebih aktif bertanya kepada peserta didik, dan peserta didik pun secara aktif memberikan jawaban maupun pendapat. Hal ini bertujuan untuk lebih mengoptimalkan potensi dan rasa percaya diri peserta didik SMP Negeri 13 Makassar sehingga mereka mampu berpikir lebih kreatif.

### 5. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar lebih mengarah kepada pembinaan karakter dan wadah untuk menyalurkan kreatifitas peserta didik, diantaranya; meningkatkan kemampuan berorganisasi dan melatih jiwa kepemimpinan, gotong royong dan bakti sosial, melakukan penghijauan di lingkungan sekolah, menyelenggarakan berbagai lomba dan kegiatan ilmiah. Semua kegiatan yang dilakukan akan melatih peserta didik menjadi lebih mandiri, disiplin, bertanggungjawab, kreatif, dan lain-lain.

## **C. Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PPKn pada Peserta Didik SMP Negeri 13 Makassar.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai sumber, maka didapatkan ada beberapa hambatan atau kendala dalam penerapan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 13 Makassar sebagai berikut;

### 1. Keterbatasan guru dalam mengembangkan RPP.

---

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implikasi* (Cet.3; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa beberapa guru PPKn SMP Negeri 13 Makassar mengalami kesulitan dalam menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang akan diukur atau indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran merupakan batasan sejauhmana peserta didik harus memahami dan menguasai materi pelajaran. Indikator yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan.

#### 2. Kemampuan daya serap peserta didik yang beragam.

Memahami perbedaan daya serap peserta didik SMP Negeri 13 Makassar dalam menerima materi pelajaran merupakan salah satu tantangan bagi guru mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan potensi peserta didik SMP Negeri 13 Makassar. Seorang guru harus pandai menciptakan kondisi kelas yang dapat mendukung aktifitas belajar peserta didik sehingga meninggalkan kesan yang mendalam dan tersimpan dalam pikiran mereka.

#### 3. Pola pembinaan orang tua/ wali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar adalah pola pembinaan orang tua/ wali peserta didik di rumah. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.<sup>15</sup> Kesibukan orang tua sering menyebabkan anak-anak terabaikan dalam pola pembinaan yang sebenarnya, sehingga berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Pola asuh orang tua yang lebih mementingkan kebutuhan materi daripada perhatian dan kasih sayang kepada anak akan berdampak pula pada penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Peserta didik yang dimanjakan oleh materi cenderung tidak memiliki mental dan pribadi yang kuat, sehingga akan sulit untuk menerapkan nilai karakter mandiri, tangguh dan pekerja keras pada peserta didik SMP Negeri 13 Makassar.

Adapun solusi terhadap kendala tersebut di antaranya adalah; peningkatan kualitas guru PPKn dengan cara mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan diri secara optimal, kerjasama orang tua dengan pihak sekolah SMP Negeri 13 Makassar, pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah, dan pengembangan budaya sekolah.

### IV. SIMPULAN

Pelaksanaan penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik SMP Negeri 13 Makassar terdiri atas tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi atau penilaian belajar peserta didik. Adapun faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP

---

<sup>15</sup>Irwansyah Suwahyu, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23 No 2, (2018)

Negeri 13 Makassar, yaitu: dukungan kepala sekolah, keteladanan para guru dan staf sekolah, peraturan sekolah yang tegas, metode pembelajaran yang efektif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat terdiri atas: keterbatasan guru dalam mengembangkan RPP, kemampuan daya serap peserta didik yang berbeda dan pola pembinaan orang tua peserta didik

Adapun solusi atas masalah penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar di antaranya; peningkatan kompetensi guru, membangun kerjasama yang intensif antara orang tua dengan pihak sekolah, dan pengembangan budaya sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Makassar berdampak positif kepada pada peserta didik, yakni: terbentuknya nilai-nilai karakter peserta didik, yakni karakter religius, peduli sosial, demokratis, peduli terhadap lingkungan, peserta didik lebih disiplin dan taat pada aturan sekolah, dan lebih meningkatnya rasa percaya diri peserta didik.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Cogan and J. John, *Citizenship for the 21 st Century: An International Perspective on Education*. London: Cogan Page, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implikasi*. Cet.3; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum SMP/MTS.
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan, Pasal 77 ayat 1. <https://brainly.co.id> (diakses 15 Juni 2023)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purwanto M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Republik Indonesia. *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Saefuddin Azis dan Berdiati Ika. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Saputra, Lukman Surya dkk, Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTS Kelas VII. Edisi Revisi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Suwahyu, Irwansyah. "Pendidikan Karakter dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23 No 2, (2018)

Zuchdi, Darmiyati dkk. Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif. Cet. 1; UNY Press, 2010.